

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Pergaulan dan kehidupan sosial merupakan hal yang tidak pernah lepas dari aspek kehidupan masyarakat karena manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan dan saling berhubungan antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Dalam suatu masyarakat biasanya memiliki daya tarik untuk membentuk sebuah komunitas. Sebuah komunitas menjadi wadah untuk melakukan interaksi sosial baik bersifat edukasi maupun non edukasi. Berbekal perkembangan kemampuan berpikir, kreativitas, dan imajinasi, individu mampu membedakan diri dari individu lain dan lingkungannya, serta keterlibatan dirinya dengan orang lain.

Komunitas merupakan wadah bagi setiap orang untuk melakukan interaksi serta partisipasi sosial. Menurut Delobelle (2008) komunitas adalah group beberapa orang yang berbagi minat yang sama yang terbentuk oleh empat faktor. *Pertama*, komunikasi dan keinginan berbagi (*sharing*). *Kedua*, tempat yang disepakati bersama untuk bertemu. *Ketiga*, ritual dan kebiasaan, orang-orang datang secara teratur dan periodik. *Keempat*, *Influencer* merintis sesuatu hal dan para anggota selanjutnya ikut terlibat. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa sebuah komunitas dibentuk karena memiliki sebuah tujuan, salah satunya adalah untuk mempererat tali silaturahmi dan mempererat

komunikasi diantara anggota yang tergabung. Sebuah komunitas tentu memiliki berbagai aktivitas selama terbentuknya komunitas tersebut. Aktivitas yang dijalankan merupakan kesepakatan bersama dalam sebuah komunitas. Saat ini ada banyak fenomena membentuk komunitas-komunitas yang mengikuti perkembangan zaman. Salah satu fenomena yang muncul adalah fenomena komunitas kaum sosialita.

Sosialita merupakan sebuah fenomena yang menjadi wacana di berbagai kalangan masyarakat. Saat ini kaum sosialita sedang marak diperbincangkan oleh masyarakat karena merupakan suatu fenomena sosial yang memiliki keterkaitan dengan komunitas, salah satunya adalah komunitas kaum sosialita *Mama Kece*. Komunitas *Mama Kece* merupakan salah satu komunitas kaum sosialita yang ada di kecamatan Percut Sei Tuan.

Kaum sosialita *Mama Kece* merupakan sebuah komunitas yang memiliki beberapa aturan sendiri sebagaimana yang dijelaskan oleh Delobelle (2008) yaitu saling berbagi (*sharing*), adanya komunikasi, kejujuran, transparansi, serta partisipasi dalam segala aktivitas yang ada dalam komunitas tersebut. Komunitas kaum sosialita *Mama Kece* memiliki banyak aktivitas yang dilakukan seperti arisan, *travelling*, berbagi rezeki, menghadiri acara pesta, makan bersama dan beberapa aktivitas lainnya selama terbentuknya komunitas tersebut. Komunitas *Mama Kece* terbentuk dari keakraban di sosial media *facebook* dan karena satu domisili. Awalnya semua hanya sekedar teman sosial media dan teman biasa, namun karena sering berbagi *like* dan komentar di sosial media *facebook* maka muncul rasa keakraban dan muncul ide untuk membentuk suatu komunitas.

Komunitas tersebut terbentuk karena adanya hubungan yang saling terikat sesama anggota yang terlibat. Sama halnya dengan keberadaan komunitas kaum sosialita *Mama Kece* yang terbentuk karena adanya hubungan yang saling terikat antar anggotanya. Selain itu, dalam sebuah komunitas pola interaksi yang baik juga merupakan faktor terbentuknya komunitas kaum sosialita *Mama Kece*.

Menurut KBBI (2008) istilah sosialita adalah orang penting atau sosok yang berpengaruh. Sosialita secara umum diberikan kepada sekelompok orang yang memiliki gaya hidup *glamour*, memiliki barang-barang mewah, jalan-jalan keluar negeri, arisan dengan biaya yang cukup tinggi dan sebagainya. Hal tersebut juga ada di dalam komunitas kaum sosialita *Mama Kece*. Anggota yang terlibat dalam komunitas *Mama Kece* ini rata-rata adalah pengusaha. Ada yang memiliki usaha butik, perabotan rumah tangga, salon, dan kuliner dan ada juga sebagai ibu rumah tangga yang merupakan istri dari pengusaha sukses.

Komunitas kaum sosialita juga erat kaitannya dengan aktivitas arisan. Moment arisan menjadi sasaran untuk menampilkan barang-barang mewah dari anggota yang terlibat dalam komunitas kaum sosialita *Mama Kece*, mulai dari tas yang digunakan, kacamata, sepatu, serta perhiasan yang dipakai. Komunitas kaum sosialita *Mama Kece* biasanya menggunakan *dress code* pada saat arisan. Untuk model baju dibebaskan hanya saja warna harus disamakan. Hal tersebut menjadi kesepakatan bersama untuk menjunjung kekompakkan dalam komunitas kaum sosialita *Mama Kece*.

Berdasarkan makna secara umum dari sosialita bahwa istilah sosialita ditujukan pada sekelompok orang yang bergaya hidup tinggi. Aktivitas yang

dilakukan tentu tidak lepas dari proses interaksi dan partisipasi dari setiap anggota yang tergabung dalam komunitas tersebut. Interaksi dan partisipasi dari setiap anggota menjadi faktor utama dari adanya komunitas tersebut, karena dengan berlangsungnya interaksi dan partisipasi yang baik dari anggota maka akan menjunjung tinggi keberhasilan dari sebuah komunitas. Aktivitas kaum sosialita yang terpola dalam pemikiran masyarakat selama ini hanya sekedar aktivitas yang menunjukkan bahwa kaum sosialita adalah sekelompok orang yang bergaya hidup tinggi serta menunjukkan barang-barang mewah yang dimiliki. Namun dalam komunitas kaum sosialita *Mama Kece* aktivitas yang dilakukan bukan hanya untuk kesenangan sesaat atau hanya menunjukkan barang-barang mewah, tetapi ada aktivitas-aktivitas lainnya yang bermanfaat untuk sesama anggota serta masyarakat sekitar. Hal ini yang diteliti oleh penulis terkait fenomena aktivitas yang dilakukan dalam komunitas kaum sosialita *Mama Kece* yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Penulis melihat fenomena mengenai aktivitas kaum sosialita ini terjadi dalam komunitas *Mama Kece* di Kecamatan Percut Sei Tuan. Meskipun sejauh ini aktivitas dari kaum sosialita yang terpola dalam pikiran masyarakat hanya sebatas menunjukkan gaya hidup yang *glamour* dengan biaya yang cukup tinggi, namun beberapa aktivitas dalam komunitas kaum sosialita *Mama Kece* ada yang tidak hanya berujung pada kesenangan sesaat yang selama ini terpola dalam pemikiran masyarakat, melainkan terdapat aktivitas yang bermanfaat bagi anggota dan masyarakat sekitar. Aktivitas yang ada di dalam komunitas kaum sosialita tersebut merupakan sebuah keharusan karena secara tidak langsung perlahan-lahan akan

merubah tanggapan masyarakat tentang aktivitas dari komunitas kaum sosialita. Pada era *modern*, aktivitas-aktivitas yang bermanfaat menjadi hal penting. Kualitas dari tujuan aktivitas tersebut menjadi tolak ukur salah satu keberhasilan dan kesuksesan dari berdirinya komunitas tersebut.

Penulis berusaha memberikan gambaran mengenai aktivitas, interaksi serta partisipasi dari kaum sosialita dalam komunitas *Mama Kece* yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan dan sejauh ini penulis belum menemukan adanya penelitian yang membahas mengenai fenomena aktivitas, interaksi, dan partisipasi dari kaum sosialita di komunitas *Mama Kece* tersebut. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis mambahasnya dengan judul penelitian *Fenomena Kaum Sosialita dalam Komunitas Mama Kece di Kecamatan Percut Sei Tuan*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana fenomena aktivitas yang dilakukan dalam komunitas kaum sosialita *Mama Kece* di Kecamatan Percut Sei Tuan ?
2. Bagaimana interaksi sosial yang terjadi pada setiap aktivitas dalam komunitas *Mama Kece* di Kecamatan Percut Sei Tuan ?
3. Bagaimana partisipasi anggota pada setiap aktivitas dalam komunitas kaum sosialita *Mama Kece* di Kecamatan Percut Sei Tuan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Beranjak dari rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengungkap atau menggali fenomena aktivitas yang dilakukan dalam komunitas kaum sosialita *Mama Kece* di Kecamatan Percut Sei Tuan
2. Untuk mendeskripsikan Interaksi Sosial yang terjadi pada setiap aktivitasnya dalam komunitas *Mama Kece* di Kecamatan Percut Sei Tuan.
3. Untuk mendeskripsikan partisipasi anggota pada setiap aktivitas dalam komunitas kaum sosialita *Mama Kece* di Kecamatan Percut Sei Tuan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoretis

Secara teoretis penelitian ini memberikan kontribusi terhadap ilmu antropologi yang berkaitan dengan menggunakan teori Fenomenologi terkait dengan fenomena aktivitas, interaksi, dan partisipasi yang dilakukan kaum sosialita dalam sebuah komunitas atau kelompok dalam bidang kajian Antropologi Sosial.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan informasi secara luas kepada publik mengenai fenomena aktivitas, interaksi, dan partisipasi kaum sosialita di Kecamatan Percut Sei Tuan.